

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV DI SDN 51 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RIKE LAPENIA

NIM 19591187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di- Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rike Lapenia (19591187) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV DI SDN 51 REJANG LEBONG**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

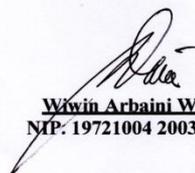
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

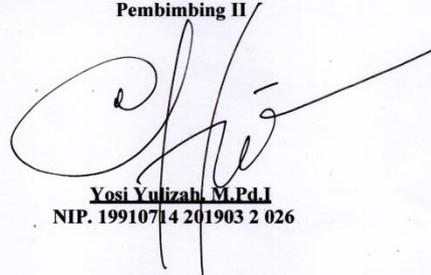
Curup, 30.....Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003



Yosi Yulizah M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Lapenia

NIM : 19591187

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV DI SDN 51 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Oktober 2023



Rike Lapenia

NIM. 19591187



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2642/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/12/2023

Nama : Rike Lapenia
Nim : 19591187
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 November 2023

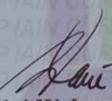
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

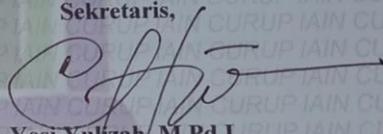
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

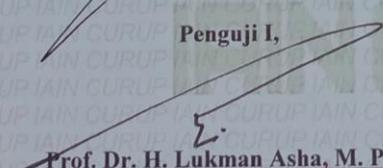
Ketua,


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

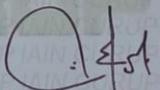
Sekretaris,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

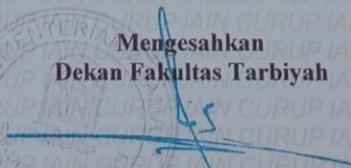
Penguji I,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Penguji II,


Dini Palupi Putri, M. Pd.
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong." Shalawat dan salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd,I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Wiwin Arbaini W., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd,I, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 51 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini..

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 30 Oktober 2023

Penulis,

Rike Lapenia
NIM 19591187

MOTTO

**"Jika kamu tidak bisa menjadi orang pandai, maka jadilah
orang baik"**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Suamiku dan kedua orang tuaku tercinta untuk suamiku Agusman Jaya, ayahku Mulyan sori, dan Ibuku Fajar Yawati, Terimakasih banyak atas segala usaha dan kerja keras kalian untuku hingga sampai dititik ini, juga tidak kalah penting do'a dan ridho kalian yang InsyaAllah juga menjadi ridho Allah SWT untuku.
2. Anak ku tercinta Muhammad Rais Devano Putra serta Kakak dan Ayuk, Isra Bullah dan Armi Hidayana yang saya cintai dan sayangi
3. Kedua pembimbing terbaikku Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd, selaku dosen pembimbing dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponaanku, Fauzan Azim, Fahrial Akbar, dan M. Rafa Aska Putra, serta keluarga besarku yang lain yang tidak bisa ku sebut satu per satu.
5. Almamater kebangganku IAIN CUpRUP.

ABSTRAK

RIKE LAPENIA, NIM. 19591187 “**Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong**”, skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 51 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian True Experimen desain *Prettes-posttest control group*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) dari hasil penerapan model pembelajaran terdapat perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* yang dimana nilai *posttest* lebih baik, artinya terdapat peningkatan kognitif siswa setelah diberikan perlakuan; 2) perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model CTL diperoleh rata-rata *posttest* 83,07 sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 73,47. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model CTL memiliki hasil yang lebih baik; 3) berdasarkan hasil uji hipotesis independen sampel t-test, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; 4) Nilai $t_{hitung} = 4.198$ dengan $N=30$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.697$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = 4.198 \geq t_{tabel} = 1.697$. Yang dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 51 Rejang Lebong.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), Hasil Belajar, IPA*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir Penelitian.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Intrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Kognitif Sesuai Dengan Kognitif Bloom	20
Tabel 2.2 Ranah Afektif	21
Tabel 2.3 Proses Psikomotor	22
Tabel 2.4 Perbedaan Model Konvensional dan Kontektual	23
Tabel 2.5 Langkah-langka Model Konvensional	26
Tabel 3.1 Desain Penelitian	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	37
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 3.5 Uji Validasi Instrumen	43
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	44
Tabel 3.7 Uji Realibility Instrumen	45
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran	46
Tabel 3.9 Tabel Indeks Tingkat Kesukaran	46
Tabel 3.10 Tabel Kriteria Daya Pembeda	48
Tabel 3.11 Uji Daya Beda Instrumen	49
Tabel 4.1 Nama Guru dan Pegawai SDN 51 RL	55
Tabel 4.2 Jumlah Murid SDN 51 RL	56
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kelompok Kontrol	57
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6 Hasil Tes Homogenitas	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Idenpenden Sampel T-test	62
Tabel 4.8 Idenpenden Sampel T-Test Group Statistik	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan zaman sudah sangat pesat. Kemajuan di dunia teknologi sudah sangat berkembang. Sehingga antara kemajuan teknologi dan kemajuan zaman juga harus dapat diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpikir maju dan kreatif. Untuk dapat memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpikir maju serta kreatif maka di dibutuhkan mutu pendidikan yang berkualitas.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.³

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan, menurut beberapa penelitian, pendidikan di Indonesia memiliki beberapa masalah, yaitu: tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan disetiap daerah,

¹ Sri Rahayu, Yusuf Suryana, Oyon Haki Pranata, 'Pengembangan Soal High Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2020), 127–37.

² D Pristiwanti, Dkk, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

³ Abd Rahman, Dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

rendahnya kualitas sumber daya pengajar, terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana di kota dan desa, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran^{4,5}

Adapun faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai berikut: 1) Faktor Pendekatan Pembelajaran, Semua problematika pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan. Baik itu dari kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan di lingkungan masyarakat, sampai kegagalan pendidikan di sekolah. 2) Faktor Perubahan Kurikulum di Indonesia, setiap pergantian kabinet pemerintahan khususnya menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan pun ikut berubah. Kurikulum yang merupakan pijakan guru dalam mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila terus menerus diganti. 3) Faktor Kompetensi Guru, dalam sebuah pendidikan dibutuhkan seorang guru yang profesional.⁶

Selain itu, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun masalah dalam pembelajaran yaitu: 1) kurangnya penggunaan media pembelajaran, salah-satu fungsi media pembelajaran adalah "sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru". Namun, pada kenyataannya jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran. Salah-satu faktor jaranginya menggunakan media pembelajaran biasanya dikarenakan guru merasa repot, biaya dalam menrancang media pembelajaran yang mahal, dan

⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>>.

⁵ Siti Fadia Nurul Fitri, 'Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1617–20.

⁶ *Ibid.*.Fitri.

lain sebagainya.⁷ 2) kurangnya penggunaan model dan metode pembelajaran. dalam mengajar guru kurang menggunakan variasi model pembelajaran yang tepat. 3) kompetensi guru, Permasalahan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi adalah kendala dalam memilih bahasa yang tepat dalam menyajikan materi khususnya bagi siswa di jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar dimana mereka belum sepenuhnya memahami istilah-istilah abstrak.⁸ 4) dan lain sebagainya.

Sampai saat ini sudah banyak cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran. akan tetapi, penerapan penggunaan masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan cara atau metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.^{9, 10, 11, 12} Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah tingkat dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Yaitu: *Teams Games Tournament (TGT)*, *Problem Based Learning (PBL)* dan salah-satunya dengan penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.^{13, 14, 15, 16}

⁷ Vinny Raihany and others, 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5.2 (2022), 122 <<https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p122-128>>.

⁸ Jennifer Brier, lia dwi jayanti, 'Upaya Dan Problematika Peningkatan Kompetensi Guru', 21.1 (2020), 1–9 <[Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JKM/Article/View/2203](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203)>.

⁹ Riza Yonisa Kurniawan, 'Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk', *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*, May, 2016, 1415–20.

¹⁰ afrita angrayni, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 2019, 1–10 <<https://core.ac.uk/download/pdf/229361428.pdf>>.

¹¹ Muhammedi, 'Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal', *Raudhah*, IV.1 (2016), 49–70.

¹² Rahayu, Suryana, and Pranata.

¹³ Aini Shifana Savitri and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV', V.2 (2021), 165–77.

¹⁴ Gede Putu Widyaiswara, Desak Putu Parmiti, and I Made Suarjana, 'LOGO Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPA',

CTL merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa sebagai hal yang utuh dalam rangka menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kondisi dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari yang ada di keluarga, masyarakat, atau di tempat kerja. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan otentik penilaian. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat aktif berkreasi dan berpartisipasi dalam upaya untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat membuka pengetahuan siswa seluas-luasnya.¹⁷

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berperan dalam pembelajaran IPA karena mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) kerja sama (2) saling menunjang (3) menyenangkan, mengasyikkan (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah (6) pembelajaran terintegrasi dan menggunakan berbagai sumber peserta didik

International Journal of Elementary Education, 3.4 (2019), 389–95
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>.

¹⁵ Dkk Naibaho.R.M, 'Pengaruh Model Contextual Teaching And', 6.2 (2020), 262–68.

¹⁶ Ledy Ahrisya, Henry Praherdhiono, and Eka Adi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 9 Subtema 1 Di MI YPSM Al Manaar', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.4 (2019), 306–14 <<https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p306>>.

¹⁷ Putri Chandra Haryanto and Indiyah Sulisty Arty, 'The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student's HOTS and Self-Efficacy', *Journal of Physics: Conference Series*, 1233.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012106>>.

aktif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.¹⁸

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Salah-satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gede Putu Widyaiswara, dan teman-teman bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.^{19, 20, 21, 22, 23} selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yayan Alpian dan teman-teman. Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.^{24, 25, 26} selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Elda Hidemi Harahap dan lainnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Contextual*

¹⁸Putri Wulandari, Pengaruh *Model Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018, 'Skripsi', 2018.

¹⁹ Ibid...Widyaiswara, Parmiti, and Suarjana.

²⁰ Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.2 (2017), 70–75 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482/3911>>.

²¹ Apriliyani Diah Kartikasari, 'Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.1 (2022), 57–66 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>>.

²²Ibid... Ahrisyah, Praherdhiono, and Adi.

²³ Ika Ratih Sulistiani, 'Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 (2020), 40 <<https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>>.

²⁴ Yayan Alpian. Dkk, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *JURNAL BASICEDU*, 3.3, (2019), 894-900 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>

²⁵ Nila Merdeka Wati, 'Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor', *Basic Education*, 4.11 (2015), 6 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1132>>.

²⁶ Aslihatul Rahmawati, Neni Nuraeni, Hasim Hasim, 'Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang', *Islamika*, 13.2 (2019), 62–70 <<https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.346>>.

Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.^{27, 28}

Berdasarkan hasil observasi di SDN 51 Rejang Lebong khususnya kelas IV, menunjukkan ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran IPA. Permasalahannya yaitu saat proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru. Dimana pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Kemudian pada saat penelitian, peneliti melihat saat proses pembelajaran guru yang mengajar kurang menggunakan model dan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Adapun metode yang dipakai guru adalah metode ceramah dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Dari pengamatan peneliti hal itulah yang membuat peserta didik terlihat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat tidak fokus saat proses pembelajaran, dimana mereka terlihat asik mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk, hingga tidak nyambung saat guru memberikan pertanyaan.

Kemudian saat akhir pembelajaran saat guru memberikan tes akhir, nilai peserta didik banyak yang tidak lulus KKM. Dimana untuk kelas IVA 63,3% tidak lulus KKM, dan kelas IVB 70% peserta didik tidak lulus KKM.

²⁷ Elda Hidemi Harahap, 'Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 829–35 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434>>.

²⁸ Hilda Marta and others, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2020), 149–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>>.

Dengan nilai rata-rata untuk kelas IVA 59,73 dan kelas IVB 58,43. Dari hasil survei peneliti menyadari pentingnya model pembelajaran dalam materi pembelajaran IPA, dengan itu penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Di SDN 51 Rejang Lebong"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru
2. Kurangnya penggunaan model dan metode pada proses pembelajaran
3. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan di SDN 51 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu: Adakah pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi salah satu andil dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan lebih maksimal dengan diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Bagi siswa

sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan secara teori maupun praktek langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁹

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain. Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau

²⁹ Evi Chamalah and others, *Model Dan Metode Pembelajaran*, 2013.

pedoman bagi para pegajar maupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.³⁰

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan stratgi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu (sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey). Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model (komponen model pembelajaran)
 - a) Sintaks.
 - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi.
 - c) Sistem sosial d. sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang

³⁰ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", Alauduna :Vol.4 No. 2 (2017), 48.

dapat diukur, dan dampak penggiring yaitu hasil belajar jangka panjang.³¹

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Kurniawan, Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan memiliki tujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Sedangkan menurut Prihantoro, Model pembelajaran CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok untuk mampu menemukan suatu konsep yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Penerapan CTL adalah pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh kegiatan pembelajaran, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat.³²

Menurut, Kokom Komalasari, pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa yang sesungguhnya, yaitu

³¹ Model Pembelajaran and others, 'Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal', 4 (2022), 133–44 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>>.

³² Tatang Hidayat, syahidin. ' Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16.2, (2019). DOI : 10.14421/jpai.2019.162-01

kehidupan sebagai anggota keluarga, sebagai warga sekolah ketika di lingkungan sekolah, sebagai anggota masyarakat dilingkungannya, dan juga sebagai warga negara. Hal itu dilakukan guru agar materi pelajaran yang dipelajari siswa disekolah memiliki makna dan manfaat penting bagi kehidupan siswa. Selanjutnya, menurut Syaiful Sagala, mendefinisikan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan makna dari materi yang dipelajari dan membuat hubungan hubungan antara materi akademik dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari materi tersebut dan menerapkannya apa yang ia pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.³³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan salah-satu bentuk pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata, sehingga dalam materi pembelajaran yang siswa pelajari dapat lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ciri – ciri pembelajaran dengan kontekstual adalah:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak.
- 2) Menekankan pentingnya pemecahan masalah.
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan.

- 4) Pembelajaran terintegrasi.
- 5) Siswa aktif dan kritis.
- 6) Guru kreatif.
- 7) Menggunakan berbagai sumber.

c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson dalam Nurhadi, ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.

³⁴ Drs H M Idrus Hasibuan and M Pd, 'Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*)', Logaritma, 2.1 (2014), 1–12.

- 4) Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.
- 8) Menggunakan penilain autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.

d. Komponen Pembelajaran Kontekstual.

Terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.³⁵

1) Konstruktivisme (*Constructivism*).

Konstruktivisme adalah mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Menurut Sardiman, teori atau aliran ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan atau inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis. Menurut Lukmanul Hakiim, guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali

³⁵ *Ibid.*

masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berfikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.

3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Dengan penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk selalu bersikap tidak menerima suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Ini dapat mendorong sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*curiosity*) berbagai teori, dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, dan seterusnya. Dalam praktiknya “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli

ke kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.

5) Pemodelan (*modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru, maka guru akan bertindak sebagai model bagi siswa. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu, maka siswapun akan berfikir sama bahwa dia bisa melakukannya juga.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Realisasi praktik di kelas dirancang pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dengan cara guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi berupa: pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7) Penilaian Otentik (*authentic assessment*)

Pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan assesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan. Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek (laporan kegiatan), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.

e. Aspek Pengetahuan

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.³⁶

³⁶ Yoki Ariyana, "*Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*", (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 6

Table 2.1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif bloom

Proses Kognitif			Pembelajaran
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubungkan antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ menciptakan	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

2) Ranah Afektif

Kartwohl dan blomm juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 katagori, yaitu sebagai berikut.³⁷

³⁷ *Ibid*, hlm. 10

Table 2.2 Ranah Afektif

Proses Afektif		Pembelajaran
A1	Penerimaan	Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada diri peserta didik
A2	Menanggapi	Suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah-satu cara
A3	Penilaian	Memberikan nilai penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	Konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pementapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki
A5	Karakteristik	Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motoric) yang terdiri dari gerakan reflex, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:³⁸

³⁸ *Ibid.* hlm. 11-12

Table 2.3. Proses Psikomotor

Proses Psikomotor		Pembelajaran
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada katagori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu
P3	Presisi	Presisi bearti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam Bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai "tingkat mahir"
P4	Artikulasi	Artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten
P5	Naturalisasi	Artinya menyelesaikan satu atau lebih ketrampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien)

f. Perbedaan Pembelajaran Konvensi dan *Contextual*

Menurut M. Hosna, berikut merupakan pola gambaran perbedaan pembelajaran konvensi dan kontekstual:³⁹

Tabel 2.4 perbedaan model konvensi dan kontekstual

Konvensi	<i>Contextual Teaching and Learning</i>
1	2
Siswa adalah penerima informasi secara pasif	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran
Siswa belajar secara individual	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi
Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan
Perilaku dibangun atas kebiasaan.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman
Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri
Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif.
Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa
Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau benar	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya sesuai dengan skemata siswa (<i>on going process of development</i>)

³⁹ Siti Zulaiha, 'Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2016), 41–60.

1	2
Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing
Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan
Hasil belajar diukur hanya dengan tes	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.
Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting

g. Cara Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* dikelas`

Menurut Trianto, langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar).
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.⁴⁰

Melakuakn penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa.

Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai proses pendidikan yang

⁴⁰ Dedy Juliandri Panjaitan, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Semester ...', *UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)*, 1.1 (2016), 1–10 <<http://repository.una.ac.id/id/eprint/40>>.

mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami makna belajar suatu kompetensi dan mengkaitkannya dengan konteks, baik pribadi, sosial maupun budaya. Langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:⁴¹

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

3. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Menurut Mushlihah, filsafat yang mendasari pembelajaran

⁴¹ *Ibid.*

konvensional adalah behaviorisme dalam penganutnya objectivism. Pemikiran filsafat ini memandang bahwa belajar sebagai usaha mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan terpilih sebagai pembimbing pengetahuan terbaik. Sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Siswa sendiri diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan guru terhadap pengetahuan yang dipelajarinya.⁴²

Langkah-langkah pembelajaran konvensional menurut Kardi adalah sebagai berikut:⁴³

Tabel 2.5 Langkah-Langka Model Konvensional

Fase	Kegiatan guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing Penelitian	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek Pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan apersepsi dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh, guru

⁴² Eka Nella Kresma, 'Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *RespositoryWidyamandala*, 8.33 (2014), 44.

⁴³ *Ibid*.

membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti pelajaran.

h. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Pengertian

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Natural Science”. Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. Science berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.⁴⁴ Hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).⁴⁵

2) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI

Tujuan Pembelajaran IPA Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari

⁴⁴ I Gd Gunarta, ‘Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA’, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1.2 (2019), 112 .

⁴⁵ Norhayati Endah, ‘Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.2 (2017), 96 .

jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.⁴⁶ Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

⁴⁶ P. Rahayu, S. Mulyani, and S. S. Miswadi, 'Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1.1 (2012), 63–70 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>>.

- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

3) Komponen Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam memiliki tiga komponen utama yaitu:

- a) Proses ilmiah, misalnya: observasi, klasifikasi, prediksi, perencanaan, dan pelaksanaan eksperimen.
- b) Produk ilmiah, yang terdiri dari prinsip, konsep, hukum dan teori.
- c) Sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, objektif, fakta, sikap hati-hati dan jujur.⁴⁸

4) Prinsip-prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

⁴⁷ Hazmiwati, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.1 (2018), 178–84.

⁴⁸ Hasrani Siregar, 'Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.1 (2020), 21–26 .

- a) Prinsip motivasi adalah daya dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, motivasi menggunakan sumber belajar yang bervariasi selain buku acuan.
- b) Sesekali dapat bekerjasama dengan masyarakat sebagai informasi terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena belajar akan bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan sekitar siswa.
- d) Kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran, proses ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran atau dapat menolong proses belajar siswa dalam membangun pengetahuannya.
- e) Menciptakan suasana kelas yang menarik, misalnya pajangan hasil karya siswa dan benda-benda lain, peraga yang mendukung proses pembelajaran.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Relevan

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati dan teman teman, penelitian yang mereka lakukan adalah untuk melihat hasil belajar dari siswa dengan menggunakan Model CTL. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil

⁴⁹ Tariza Fairuz, 'Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02 (2019), 76–84.

bahwa dengan menggunakan Model CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.^{50, 51, 52, 53}

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asri Novitasari dan teman-teman. Penelitian yang mereka lakukan mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.^{54, 55}
3. Dan penelitian yang dilakukan oleh Petriani dan teman-teman. Dari penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.^{56, 57}

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

⁵⁰ Kasmawati, Latuconsina, dan Abrar... ibid hlm. 70

⁵¹ Hasnidar Hasnidar, Elihami Elihami, 'Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 42–47 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.327>>.

⁵² Titin Delina Harahap, Rahmad Husein, Suroyo Suroyo, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 972–78 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>>.

⁵³ Kartikasari... ibid hlm 57

⁵⁴ Asri Novitasari, Karma Iswasta Eka, Dhi Bramasta, 'Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan', 2 (2019), 94–113.

⁵⁵ Ahlul Jinan, Dkk, 'Pengaruh Media Audio-Visual Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD', *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1.20 (2022), 534–38.

⁵⁶ Petriani, Dkk. 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Di Kelas VIII 3 Smpn 1 Sasak Ranah Pasisie'. *ICT Learning*. 4.2. (2020)

⁵⁷ Eka Widya Sari, Eny Enawaty, and Husna Amalya Melati, 'Pengaruh Model Ctl Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.12 (2017), 1–10.

C. Kerangka Pikir Penelitian

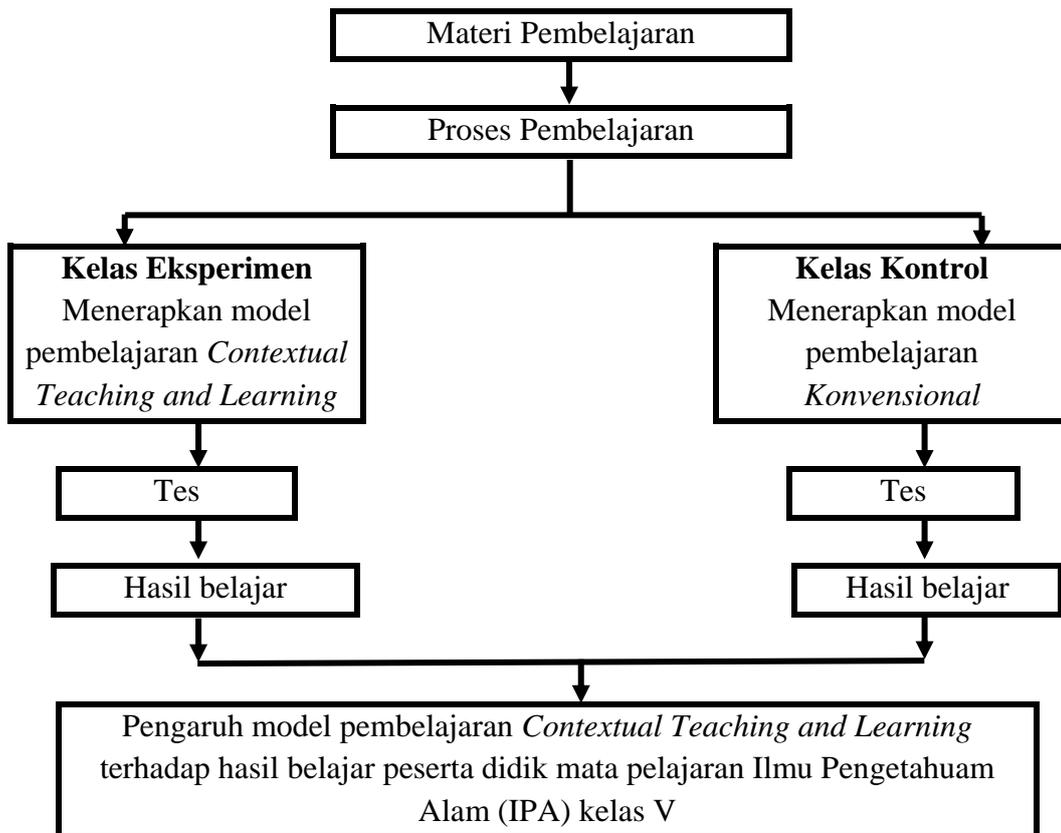
Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Menurut Uma, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Iqbal M. Hasan, Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.⁵⁸

Secara umum, kerangka berpikir berfungsi sebagai tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel pokok atau pokok masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan teori yang ada. Bahkan dalam kaitannya dengan tahap selanjutnya yaitu perumusan hipotesis, kerangka berpikir berfungsi menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis.⁵⁹

Berikut penulis akan menjelaskan alur dan arah pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang secara sistematis kerangka pemikiran penulis paparkan sebagai berikut:

48 ⁵⁸ M. AG Dr. Tedi Priatna, *'Prosedur Penelitian Pendidikan'*, CV. Insan Mandiri, 2017,

⁵⁹ *ibid.*....



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Grik: hipo = sebelum + thesis = pendapat, dalil, simpulan) adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel. semua penelitian harus menggunakan hipotesis. Selain berperan sebagai jawaban sementara atas

permasalahan penelitian, hipotesis juga berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam kegiatan penelitiannya.⁶⁰

Berdasarkan pengertian diatas penulis simpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih harus diuji berdasarkan fakta yang diteliti di lapangan. Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah: "terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SDN 51 Rejang Lebong)".

⁶⁰ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar, Journal of Experimental Psychology: General*, 2020, CXXXVI <<https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>>.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian "Kuantitatif". Dengan menggunakan metode eksperimen untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁶¹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *true experimental design* (eksperimen murni) tipe *pretest-posttes control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kemudian diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dan control tidak yang selanjutnya akan diberikan posttets.⁶²

Tabel 3.1 Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

R : pengambilan sampel secara acak

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL

- : tidak ada perlakuan

O₁ : pretest kelas eksperimen

⁶¹ Ben Kei Daniel and Tony Harland, 'Higher Education Research Methodology', *Higher Education Research Methodology*, 2017.

⁶² Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Paduan Peneliiian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2006), hlm. 112

O₂ : posttest kelas eksperimen

O₃ : pretest kelas kontrol

O₄ : posttest kelas control

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Rejang Lebong beralamat di desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu raya, Kabupaten Rejang Lebong. Dan waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2023.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek yang ada dalam satu ruang lingkup atau waktu yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di di SDN 51 Rejang Lebong tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 89 siswa.

Table 3.2 jumlah populasi

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	30 Siswa
2	IV B	30 Siswa

⁶³ Putri Wulandari, *ibid.* hlm 59

3	IV C	29 siswa
Jumlah		89 Siswa

2. Sampel

Menurut Somantri sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan Furqon sebagian anggota dari populasi disebut sampel. Dan menurut Sugiyono memberikan pengertian bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁶⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Jika populasi tersebut terlalu luas maka akan diambil sampel sebagian dari populasi. Namun pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* (random sampel) yaitu teknik pengambilan sampel secara acak..⁶⁵

Sampel pada penelitian ini adalah jumlah seluruh kelas 1V lokal A dan B dengan jumlah 60 orang.

Table 3.3 Jumlah Sampel

No	Sampel		Jumlah
1	IV A	Laki-laki	14 Siswa
		Perempuan	16 siswa

⁶⁴ Sinaga Demeria, 'Statistik Dasar' uki Press. 2014. hlm 6

⁶⁵ Ibid.. sugiyono

2	IV B	Laki-laki	15 Siswa
		Perempuan	15 Siswa
Jumlah			60 Siswa

D. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kelingner menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas dan terikat. Variable bebas (Independen Variabel) atau variable X adalah variable yang dipandang sebagai penyebab munculnya variable terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variable terikat (Dependen Variabel) atau variable Y adalah variable akibat yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan mengikuti variable-variabel bebas.

1. Variabel Bebas /independen (X)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

⁶⁶ Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen/terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam

1. Tes Tertulis

Bedasarkan bentuknya, tes yang diberikan ialah tes berbentuk soal yang pilihan ganda. Untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Siswa diberikan 25 soal pilihan ganda yang sudah diuji validitasnya. Kemudian dengan menggunakan soal yang sama siswa pada kelompok control dan eksperimen diberikan pretest diawal untuk mengukur keadaan awal siswa. Yang kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan model CTL. Dan pada kelompok control tidak diberikan perlakuan. Yang kemudian diukur lagi dengan memberikan posttest kepada siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh informasi yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, foto, dan RPP.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi soal instrumen penelitian adalah 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda) mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang bagian-bagian tumbuhan untuk kelas IV. Tujuan dari butir soal tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Soal yang diberikan pada setiap kelompok itu sama, hal ini untuk menghindari perbedaan pengetahuan serta pemahaman siswa.

Table 3.4 Instrumen Penelitian

**KISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN)
ILMU PENGETAHUAN ALAM
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2023/2024**

Sekolah : SD Negeri 51 Rejang Lebong

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas : IV

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Indikator pencapaian	Jenjang	Nomor Soal
1	2	3	4
1.	Perserta didik mampu menganalisis bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya	C4	6 , 21
2.	Perserta didik mampu menentukan bentuk tulang daun yang ada dalam kehidupan sehari-hari	C3	1, 24

1	2	3	4
3.	Peserta didik mampu membedakan jenis akar yang ada dalam kehidupan sehari-hari	C3	2
4	Peserta didik mengetahui fungsi dari bagian tumbuhan	C2	3, 18
5	Peserta didik mampu menganalisis bagian tumbuhan	C4	5
6	Peserta didik mampu mengetahui fungsi dari bagian tumbuhan	C2	4, 7, 11, 13
7	Peserta didik mampu memahami hasil dari fotosintesis	C2	8
8	Peserta didik mampu menganalisis bagian dan fungsi tumbuhan	C3	9, 10
9	Peserta didik mampu membedakan jenis tumbuhan yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui fungsinya	C4	12, 17
10	Peserta didik mampu mengetahui jenis tumbuhan yang berbeda dari tumbuhan lainnya	C3	14, 22
11	Peserta didik mampu mengetahui jenis batang tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari	C2	15
12	Peserta didik mampu menerapkan manfaat tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari	C3	16, 20
13	Peserta didik mampu mengklasifikasikan struktur batang	C3	19
14	Peserta didik mampu mengetahui cara tumbuhan membuat makanan	C2	21
15	Disajikan gambar siswa dapat menyebutkan fungsinya	C1	26, 30
16	Siswa mengetahui jenis tanaman yang memiliki buah	C2	27
17	Disajikan cerita ilustrasi, siswa dapat menganalisis alasan bagian tumbuhan yang kuat	C4	28
18	Dengan disajikan gambar siswa mampu menganalisis bagian tanaman yang dikonsumsi sehari-hari	C4	29, 25, 22
19	Siswa mampu mengetahui alasan pertumbuhan tumbuhan	C2	23

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Pengujian validasi menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan korelasi product moment jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Dalam memberikan interpretasi terhadap r product moment digunakan r_{tabel} dengan N=30 dan memiliki taraf signifikansi 5 % sebesar 0,361 berikut ini perhitungan uji validitas soal yang di uji dengan menggunakan SPSS V. 26.

Uji validasi instrument dilakukan di SDN 192 Rejang Lebong di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 Siswa. Adapun hasil dari uji validasi instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 uji validasi instrumen

No	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,889	Valid
2	0,361	0,872	Valid
3	0,361	0,785	Valid
4	0,361	0,639	Valid
5	0,361	0,756	Valid
6	0,361	0,110	Tidak Valid
7	0,361	0,724	Valid
8	0,361	0,632	Valid
9	0,361	0,689	Valid
10	0,361	0,889	Valid
11	0,361	0,570	Valid
12	0,361	0,27	Tidak Valid
13	0,361	0,633	Valid
14	0,361	0,847	Valid
15	0,361	0,733	Valid
16	0,361	0,776	Valid
17	0,361	0,224	Tidak Valid
18	0,361	0,836	Valid
19	0,361	0,710	Valid
20	0,361	0,629	Valid
21	0,361	0,513	Valid
22	0,361	0,858	Valid
23	0,361	0,816	Valid
24	0,361	0,176	Tidak Valid
25	0,361	0,264	Tidak Valid
26	0,361	0,362	Valid
27	0,361	0,750	Valid
28	0,361	0,842	Valid
29	0,361	0,485	Valid
30	0,361	0,872	Valid

Dari hasil uji validasi diatas terdapat 25 soal yang valid yaitu soal no: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29,dan 30. Dan 5 soal yang tidak valid yaitu no: 6, 12, 17, 24, dan 25

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik.⁶⁷ Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 (Nurrachman, 2015: 59) Rumus tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

Vt = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q = 1-p)

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada table dibawah ini

Table 3.6⁶⁹ Kriteria reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

⁶⁷ Arikunto, *op. cit.* hal.176

⁶⁸ Nurrachman, Latifa. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Konsep Fungi." (2015).

⁶⁹ Jihad, Asep. *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo, 2008

Setelah dilakukan uji validasi pada butir soal, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS V. 26

Tabel 3.7 Uji Realibilias Instrumen

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.943
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.698
		N of Items	12 ^b
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			.941
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.969
	Unequal Length		.970
Guttman Split-Half Coefficient			.901

a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5, soal7, soal8, soal9, soal10, soal11, soal13, soal14, soal15.

b. The items are: soal15, soal16, soal18, soal19, soal20, soal21, soal22, soal23, soal26, soal27, soal28, soal29, soal30.

Berdasarkan uji reliable yang telah di lakukan terhadap 25 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, di peroleh nilai $r_{hitung} = 0,901$. Sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir-butir soal tersebut telah di nyatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Table 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Adapun tingkat kesukaran pada butir soal yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

No	Angka indeks kesukaran item	Interpretasi
1	2	3
1	0,67	Sedang
2	0,77	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,50	Sedang
6	0,63	Sedang
7	0,73	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,80	Mudah

1	2	3
11	0,53	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,77	Mudah
14	0,73	Mudah
15	0,63	Sedang
16	0,60	Sedang
17	0,67	Sedang
18	0,60	Sedang
19	0,57	Sedang
20	0,67	Sedang
21	0,23	Sulit
22	0,60	Sedang
23	0,70	Sedang
24	0,47	Sedang
25	0,77	Mudah

Dari 25 soal diatas terdapat 6 soal yang berkatagori mudah dengan rentang 0,71-1,00 yaitu pada no: 2, 7, 9, 13, 14, dan 25. kemudian terdapat 18 soal yang berkatagori sedang dengan rentang 0,31-0,70 yaitu no: 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 24. Dan terdapat 1 soal berkatagori sulit yaitu pada rentang 0,00-0,30 yaitu soal no: 21.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan AnatesIV4.

Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : daya pembeda soal

J : Jumlah pwserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3.10

Tabel Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,70-1,00 atau lebih	Sangat baik
0,40-0,69	baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19 ke bawah	Buruk

Tabel 3.11
Daya Beda Instrumen

No	No Soal	R _{hitung}	Ketetapan
1	1	0,67	Baik
2	2	0,77	Sangat Baik
3	3	0,67	Baik
4	4	0,67	Baik
5	5	0,50	Baik
6	6	0,63	Baik
7	7	0,73	Sangat Baik
8	8	0,57	Baik
9	9	0,67	Baik
10	10	0,80	Sangat Baik
11	11	0,53	Baik
12	12	0,67	Baik
13	13	0,77	Sangat Baik
14	14	0,73	Sangat Baik
15	15	0,63	Baik
16	16	0,60	Baik
17	17	0,67	Baik
18	18	0,60	Baik
19	19	0,57	Baik
20	20	0,67	Baik
21	21	0,23	Cukup
22	22	0,60	Baik
23	23	0,70	Sangat Baik
24	24	0,47	Baik
25	25	0,77	Sangat Baik

Dari 25 butir terdapat 7 butir soal dengan interpretasi daya sangat baik yaitu no: 2, 7, 10, 13, 14, 23, dan 25. Kemudian terdapat 17 soal dengan interpretasi daya beda baik yaitu pada no: 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, dan 24. Dan terdapat 1 butir soal dengan interpretasi daya beda cukup yaitu no: 21.

G. Teknik Analisi Data

1. Uji persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalisasi mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah rumus Chi Kuadrat (hitung), atau data dihitung dengan SPSS 26 yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = uji chi kuadrat

F_0 = Data frekuensi diperoleh dari sampel X

F_e = Frekuensi di populasi

Dengan kriteria pengujian:

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, Maka nilai berdistribusi data tidak normal. Jika data tidak normal maka akan digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji MannWhitney.

Dengan keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih $< 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai dari *pre-test* dan juga *post-test* berdistribusi homogen atau tidak, pengujian juga bisa dilakukan menggunakan varian atau uji F dengan memakai rumus yaitu, sebagai berikut:

$$F = \frac{\textit{Varians Besar}}{\textit{Varians Kecil}}$$

Keterangan:

F= Nilai F hitung

s_1^2 = Nilai Varian terbesar

s_2^2 = Nilai Varian terkecil

kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} , maka tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} , maka homogen

Kemudian penulis juga mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) versi 26. Untuk menguji homogenitas data, dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikat lebih > dari 0,05 maka data Homogen. Jika nilai signifikat lebih < dari 0,05 maka data tidak Homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest. Pengolahan data dengan uji-t sampel berpasangan biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan satu kelompok desain pretest dan posttest.

Berikut adalah rumus uji *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 51 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar lama yang didirikan pada tahun 1976 beralamat di Jln. Lintas Curup - Muara Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1976.

Dari tahun ke tahun SD Negeri 51 Rejang Lebong selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putera-puterinya bersekolah di SD ini. Dalam proses ke depan kepercayaan masyarakat pasang surut karena sekolah ini begitu banyak kendala tantangan baik keamanan, SDM sekolah termasuk pemimpin sekolah yang silih berganti. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 begitu banyak persoalan internal sekolah yang hampir memvakumkan sekolah. Semenjak tahun 2008 dengan tahapan yang sanagt sulit dapat kembali membangun kepercayaan masyarakat dengan bukti fisik yang mengundang lembaga penelitian Universitas Bengkulu bertemu langsung dengan masyarakat yang banyak menyumbang dana pembangunan sekolah. Hal ini terjadi karena SD Negeri 51 Rejang Lebong senantiasa mengedapankan kualitas proses dan hasil pembelajaran, menanamkan disiplin, giat belajar, berkreasi, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki kepada semua warga sekolah. Dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang setiap tahun

terus berkembang dan menjelma menjadi sekolah Dasar yang memiliki jumlah siswa yang besar, yaitu 216 orang, pada 2 tahun ajaran terakhir jumlah siswa menurun dikarenakan beberapa hal yang sulit di cari solusinya. Hal ini menyangkut kerawanan keamanan yang sangat tinggi daerah sekitar sekolah yang sering bertindak anarkis sehingga berdampak dengan kemajuan sekolah salah satu penyebab utama tenaga pendidik dan non pendidik selalu merasa terancam dan sangat tidak nyaman berada di sekitar sekolah dan masalah ini sudah menjadi perhatian pihak pemangku kepentingan.

2. Visi SD Negeri 51 Rejang Lebong

“Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur serta berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan.”

3. Misi SD Negeri 51 Rejang Lebong

- a. Meningkatkan keimanan.
- b. Membudidayakan perpustakaan sekolah untuk eningkatkan minat baca.
- c. Meningkatkan disiplin kerja yang diikuti rasa ikhlas, jujur dan rela berkorban.
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan lingkungan.

4. Data guru dan pegawai SDN 51 Rejang Lebong

Tabel 4.1 Nama Guru dan Pegawai SDN 51 RL

No	Nama	JABATAN
1	Supran, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Mardiani, S.Pd. SD	Guru Kelas IIIA
3	Bagus Bagus, S.Pd	Guru Kelas IIIB
4	Roy Karina, S.Pd Gr	Guru Kelas IVA
5	M. Rafa A.P, S.Pd.I	Guru Kelas VB
6	Elly Sabet C.S.,S,Pd. Gr	Guru PJOK
7	Ermawati, S.Pd	Guru kelas IB, Guru PAI kelas IA, IB, V, VI dan Administrasi Sekolah
8	Yosi Permata Sari, S.E.i	Guru Kelas IIA- Operator
9	Armi Hidayana, S.E	Guru Kelas IIB
10	Tri Ramayanti, S.Pd	Guru kelas VA dan Penjaga Sekolah
11	Meirani Agustina, S.Pd	Guru Kelas IA- Guru Pai Kelas II, III, dan IVA
12	Yulis Moneta, S.Pd	Guru Kelas IVA
13	Sulastri S.Pd.i	Guru Kelas IVB
14	Fahrial Akbar, S.Pd	Guru Kelas IVC
15	Fauzan Azim, S.Pd	Guru Kelas VB
16	Fajar Yawati, S.Pd.SD	Guru Kelas VIB
17	Agus Kuncoro, S.Pd	Guru PJOK

5. Jumlah Murid SDN 51 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Jumlah Murid SDN 51 RL

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	12	10	22
	IB	13	9	22
2	IIA	18	17	35
	IIB	18	16	34
3	IIIA	24	9	33
	IIIB	17	18	35
4	IVA	16	14	30
	IVB	15	15	30
	IVC	14	15	29
5	VA	17	8	25
	VB	15	10	25
6	VIA	12	14	26
	VIB	13	13	26
JUMLAH		204	168	352

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Hasil Pretes dan Post-Test dengan Menggunakan Model Konvensional Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kelompok Kontrol

No	Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol	Hasil Post-Test Kelompok Kontrol
1	52	84
2	44	72
3	28	72
4	32	72
5	44	80
6	40	76
7	36	80
8	36	68
9	44	68
10	52	80
11	24	64
12	16	52
13	16	64
14	48	76
15	52	64
16	60	84
17	52	84
18	44	76
19	32	64
20	32	64
21	36	68
22	48	80
23	56	84
24	32	72
25	28	60
26	40	80
27	60	88
28	60	80
29	36	76
30	28	72

Pada saat melakukan pretes pada kelompok kontrol terdapat nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu: 16 dan nilai tertinggi yaitu: 60, sedangkan KKM pada pembelajaran IPA yaitu 65. Jadi pada saat melakukan pretest pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang LULUS KKM. Kemudian peneliti melakukan penelitian pada kelompok kontrol

dengan menggunakan model konvensional lalu peneliti memberikan posttest pada siswa. Dan terdapat nilai terendah pada kelompok control yaitu: 60 dan nilai tertinggi 88. Jadi pada saat melakukan posttest pada kelompok control terdapat 6 siswa yang belum lulus KKM dan 24 siswa yang telah lulus KKM.

2. Nilai Hasil Pre-Tes dan Post Tes dengan Menggunakan Model CTL Kelompok Eksperimen

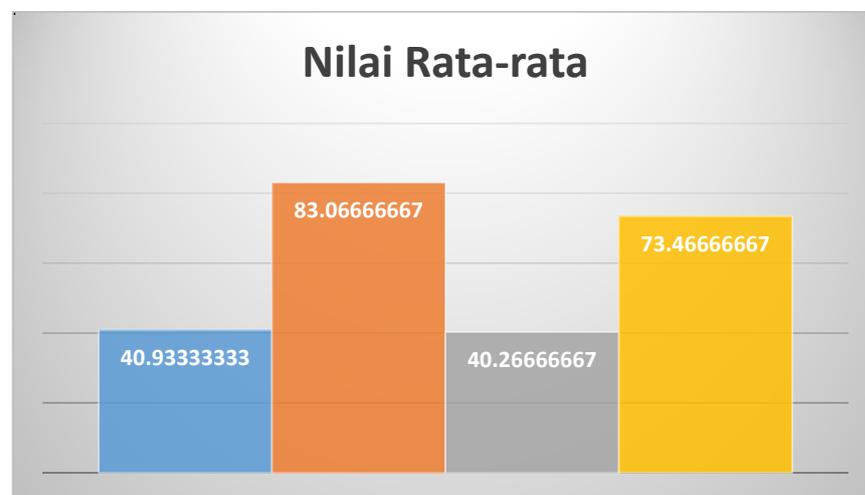
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

No	Pre-Tes Kelompok Eksperimen	Post-Tes Kelompok Eksperimen
1	2	3
1	48	84
2	36	80
3	56	92
4	36	84
5	52	88
6	44	92
7	16	64
8	28	84
9	52	92
10	56	96
11	36	80
12	44	84
13	48	88
14	48	84
15	60	96
16	40	76
17	56	96
18	28	72
19	32	80
20	52	84
21	60	96
22	16	76
23	44	88
24	44	80

1	2	3
25	40	80
26	52	92
27	20	68
28	40	80
29	32	72
30	12	64

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat melakukan pre-test. Kemudian pada kelompok eksperimen peneliti menggunakan model CTL lalu peneliti memberikan post-test pada kelompok eksperimen. Dari hasil post-test setelah menggunakan model CTL nilai terendah yang siswa peroleh adalah: 64, dan nilai tertinggi yaitu 96. Dan dari 30 siswa hanya 1 siswa yang tidak LULUS KKM.

Grafik 4.1 Hasil Nilai Rata-rata kelompok eksperimen dan control



Nilai Rata-rata post-Test Kelompok Eksperimen: 83,06

Nilai Rata-raya Post-Test Kelompok Kontrol: 73,46

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA

Setelah dilakukan eksperimen yang melibatkan 60 orang siswa kelas IV. Dan peneliti telah melakukan penelitian dengan membagi siswa

tersebut menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan jumlah kelompok control terdapat 30 siswa dan kelompok eksperimen terdapat 30 siswa. Dan juga peneliti telah mendapatkan hasil belajar dari kedua kelompok tersebut dengan melakukan pre-test dan post test.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui apakah metode CTL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV, Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis normalitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.124	30	.200*	.942	30	.103
	Post-Test Eksperimen	.135	30	.170	.943	30	.108
	Pre-Test Kontrol	.102	30	.200*	.963	30	.374
	Post-Test Kontrol	.144	30	.115	.955	30	.224

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.6 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memperoleh hasil yang signifikan yaitu lebih besar dari 0,05 maka tabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil tes homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa Based on Mean	.009	1	58	.925
Based on Median	.000	1	58	1.000
Based on Median and with adjusted df	.000	1	55.844	1.000
Based on trimmed mean	.004	1	58	.953

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai *Pretest* dan *Posttest* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,925 Dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0,05, jadi dari uji yang dilakukan tersebut yang menunjukkan bahwa nilai hasil *Pre-test* dan *Posttest* dinyatakan berdistribusi homogen (Sama).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SD Negeri 51 Rejang Lebong.

Tabel 4.7 uji independen sampel t-test**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.009	.925	4.198	58	.000	9.600	2.287	5.023	14.177
	Equal variances not assumed			4.198	57.758	.000	9.600	2.287	5.022	14.178

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan dari hasil uji t pada hipotesis I menunjukkan menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} = 4.198$ dengan $N=30$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.697$ untuk $n= 30$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = 4.198 \geq t_{tabel} = 1.697$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat diketahui H_a diterima H_o ditolak dan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model CTL dan konvensional.

Tabel 4.9 indpenden sampel t test **group statistics****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Tes Eksperimen	30	83.07	9.139	1.668
	Post-Tes Kontrol	30	73.47	8.565	1.564

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai rata-rata atau mean pada post-test kelas eksperimen 83,07 dan 73,47 pada kelas post-test control. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas control. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

H₀ : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL pada pembelajaran IPA bila dibandingkan dengan model konvensional

H_a : adanya perbedaan rata-rata pada hasil belajar setelah menggunakan model CTL pada pembelajaran IPA bila dibandingkan dengan model konvensional

Maka dapat dsimpulkan bahwa adanya perbedaan pada rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model CTL pada maata pembelajaran IPA dibandingkan dengan model konvensional, dalam kesimpulan hipotesis diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model CTL adalah 83,07 sedangkan untuk model konvensional 73,47.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 51 Rejang Lebong

Pada tahap awal saat melakukan penelitian, peneliti memberikan Pre-test kepada siswa baik itu kelompok control maupun kelompok eksperimen. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Dimana dalam kegiatan *pre-test* peserta didik mendapatkan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 40,26 di kelompok Kontrol dan 40,93 di kelompok eksperimen. Dimana 60 siswa di kelompok control dan eksperimen belum ada yang memenuhi nilai untuk LULUS KKM.

2. Hasil belajar siswa Setelah menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 51 Rejang Lebong

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik setelah diberikan *pre-test*, tahapan selanjutnya yaitu dengan memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model Konvensional untuk kelompok Kontrol dan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelompok Eksperimen kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yaitu, sebagai berikut:

a. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan atau hanya melakukan pembelajaran dengan cara konvensional. Adapun tahapan yang peneliti lakukan pada kelompok control adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan, peneliti menyiapkan RPP, buku penilaian, soal penilaian post test, dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi yang telah di siapkan yaitu materi IPA tentang "Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan". Peneliti menggunakan model konvensional pada saat menyampaikan materi. Selanjutnya siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang masih belum mereka pahami. Lalu peneliti memberikan soal post-Test mengenai materi yang disampaikan.
- 3) Tahap penutupan, peneliti mengambil lembar soal yang telah di kerjakan oleh siswa, kemudian peneliti memeriksa jawaban siswa dan menuliskan di kertas penilaian Post-Test untuk kelompok kontrol.

b. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa. Adapun tahapan yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama, peneliti menyiapkan keperluan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun keperluan yang disiapkan seperti: instrument penilaian, RPP, dan media pembelajaran.

- 2) Kemudian pada saat memberikan Pre-Test kepada siswa peneliti telah menyampaikan kepada siswa untuk membawakan tumbuhan yang bagiannya lengkap dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Peneliti juga menyampaikan untuk membawa 3 lembar jenis daun yang berbeda. Kemudian peneliti juga menyiapkan, RPP, kertas penilaian, soal penilaian Post-Test, materi yang akan di sampaikan, media gambar, dan lain sebagainya.
- 3) Tahap Pelaksanaa, pada saat tahap pelaksanaan peneliti memberikan perlakuan CTL pada siswa. Adapun langka penerapan CTL yang diterapkan peneliti yaitu sesuai dengan menurut Trianto penerapan CTL dikelas adalah sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
 - b) Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
 - c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - d) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
 - e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
 - f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
 - g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- 4) Kemudian siswa diberikan soal Post-test untuk dikerjakan guna mengukur pemahaman siswa.

5) Tahap Penutupan, peneliti menilai lembar jawaban siswa.

3. Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 51 Rejang Lebong

Setelah melakukan penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Nailah Rahmatin Mazidah dan Septi Budi Sartika, menyatakan bahwa penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.⁷⁰

Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran CTL mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (1) bisa menekankan kemampuan berpikir siswa secara utuh, baik fisik dan juga mental; (2) bisa membuat siswa belajar bukan melalui hafalan, tetapi melalui proses yang dialami dalam kehidupan; (3) fakta bahwa kelas kontekstual merupakan tempat untuk pengujian data yang benar-benar ditemukan siswa; dan (4) faktanya bahwa materi itu ditemukan oleh siswa itu sendiri, bukan temuan orang lain

Penelitian lain juga dilakukan oleh " Rina Novitri dan Silvia Roza" yang menyatakan bahwa penggunaan model CTL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena dalam model pembelajaran ini

⁷⁰ Naila Rahmatin Mazidah, Septi Budi Sartika, 'Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Grabagan', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.1 (2023), 9–16 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>>.

guru dapat memberikan konsep matematika dengan cara mengaitkan dengan dunia nyata. Hal ini disinyalir membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.⁷¹

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh " M Choirul Muzani' yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik tidak hanya diberi tugas untuk membaca, menghafal dan mendengarkan guru, tetapi peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk mengaitkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan terbentuk dalam diri peserta didik.⁷²

⁷¹ Rina Novitri, Silvia_roza29, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SDN 12 2x11 Enam Lingkung', *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2.1 (2022), 29–35 <<https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>>.

⁷² Dkk hidayat fahrul, 'Pengaruh Model Pembelajaran contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan', 09.September (2023), 31–41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 51 Rejang Lebong dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Dari penelitian yang dilakukan penulis tentang **Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 51 Rejang Lebong**, berdasarkan hasil uji hipotesis independen sampel t-test, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yang mengajar hendaknya untuk dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran, dan guru juga bisa mengetahui serta memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar, dan bisa meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dalam pelajaran yang cepat dan baik. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrisyah, Ledy, Henry Praherdhiono, and Eka Adi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 9 Subtema 1 Di MI YPSM Al Manaar', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.4 (2019), 30614 <<https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p306>>
- angrayni, afrita, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon 2*, 2019, 110 <<https://core.ac.uk/download/pdf/229361428.pdf>>
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, 'Upaya Dan Problematika Peningkatan Kompetensi Guru', 21.1 (2020), 19 <<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Chamalah, Evi, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, M Pd, and others, *Model Dan Metode Pembelajaran*, 2013
- Daniel, Ben Kei, and Tony Harland, 'Higher Education Research Methodology', *Higher Education Research Methodology*, 2017 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>
- Dr. Tedi Priatna, M. AG, 'Scanned by CamScanner مرازمك', *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2015, 48 <<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVyYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>>
- Endah, Norhayati, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.2 (2017), 96 <<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2131>>
- Fairuz, Tariza, 'Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02 (2019), 76–84
- Fitri, Siti Fadia Nurul, 'Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1617–20
- Gunarta, I Gd, 'Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question

- Card Terhadap Hasil Belajar IPA’, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1.2 (2019), 112 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>>
- Harahap, Elda Hidemi, ‘Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika’, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 829–35 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434>>
- Harahap, Titin Delina, Rahmad Husein, and Suroyo Suroyo, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis’, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 97278 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>>
- Haryanto, Putri Chandra, and Indiyah Sulistyarto, ‘The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student’s HOTS and Self-Efficacy’, *Journal of Physics: Conference Series*, 1233.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012106>>
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd, ‘Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)’, II.01 (2014), 1–12
- Hasnidar, Hasnidar, and Elihami Elihami, ‘Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar’, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 42–47 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.327>>
- Hazmiwati, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA’, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.1 (2018), 178–84
- hidayat fahrul, Dkk, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan’, 09.September (2023), 31–41
- Jinan, Ahlul, Abdillah Abdillah, Yuni Mariyati, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Arpan Islami Bilal, and Baiq Desi Milandari, ‘Pengaruh Media Audio-Visual Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD’, *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1.20 (2022), 534–38
- Kartikasari, Apriliyani Diah, ‘Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda’, *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.1 (2022), 5766 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>>
- Kasmawati, Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.2 (2017), 7075 <<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482/3911>>

Kresma, Eka Nella, ‘Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika’, *RespositoryWidyamandala*, 8.33 (2014), 44

Kurniawan, Riza Yonisa, ‘Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk’, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*, May, 2016, 1415–20

Kurniawati, Fitria Nur Auliah, ‘Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi’, *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>>

Dameria Sinaga, "Statistik Dasar" 2014, Uki Press

Marta, Hilda, Yanti Fitria, Hadiyanto Hadiyanto, and Ahmad Zikri, ‘Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2020), 14957 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>>

Mazidah, Naila Rahmatin, and Septi Budi Sartika, ‘Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Grabagan’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.1 (2023), 9–16 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>>

Muhammedi, ‘Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal’, *Raudhah*, IV.1 (2016), 49–70

Naibaho.R.M, Dkk, ‘Pengaruh Model Contextual Teaching And’, 6.2 (2020), 262–68

Novitasari, Asri, Karma Iswasta Eka, and Dhi Bramasta, ‘Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan’, 2 (2019), 94–113

Panjaitan, Dedy Juliandri, ‘Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Semester ...’, *UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)*, 1.1 (2016), 1–10 <<http://repository.una.ac.id/id/eprint/40>>

Putri Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" Skripsi, Mata, 2018

- Pembelajaran, Model, Pendidikan Ham, Dalam Perspektif, and Pendidikan Islam, 'Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal', 4 (2022), 13344 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>>
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15
- Purwanto, Nfn, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>
- Rahayu, P., S. Mulyani, and S. S. Miswadi, 'Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1.1 (2012), 6370 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>>
- Rahayu, Sri, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata, 'Pengembangan Soal High Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2020), 127–37
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Rahmawati, Aslihatul, Neni Nuraeni, and Hasim Hasim, 'Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang', *Islamika*, 13.2 (2019), 62–70 <<https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.346>>
- Raihany, Vinny, Shaffia Darma Widjaya, Rinita Meliya, and Andi Andi, 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5.2 (2022), 122 <<https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p122-128>>
- Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar, Journal of Experimental Psychology: General*, 2020, CXXXVI <<https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>>
- Rina Novitri, and Silvia_roza29, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 Enam Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2.1 (2022), 29–35 <<https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>>
- Sari, Eka Widya, Eny Enawaty, and Husna Amalya Melati, 'Pengaruh Model Ctl

Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.12 (2017), 1–10

Petriani, Dkk. "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Di Kelas VIII 3 Smpn 1 Sasak Ranah Pasisie" Sasak, Smpn, and Ranah Pasisie, *Ict Learning*, XX

Savitri, Aini Shifana, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV', V.2 (2021), 165–77

Siregar, Hasrani, 'Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.1 (2020), 2126 <<https://doi.org/10.37251/jee.v1i1.27>>

Sulistiani, Ika Ratih, 'Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 (2020), 40 <<https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>>

Wati, Nila Merdeka, 'Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor', *Basic Education*, 4.11 (2015), 6 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1132>>

Widyaiswara, Gede Putu, Desak Putu Parmiti, and I Made Suarjana, 'LOGO Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPA', *International Journal of Elementary Education*, 3.4 (2019), 389–95 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>

Zulaiha, Siti, 'Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2016), 41–60

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 51 Rejang Lebong
Kelas/Semester : IV / 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi : Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan
- 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan

C. Indikator

- 3.1.1 Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan
- 3.1.2 Menjelaskan fungsi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan
 - 4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi bagian-bagian tumbuhan dalam bentuk peta pikiran

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah ditunjukkan tumbuhan siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan dengan benar.
2. Setelah disajikan gambar hutan siswa mampu menjelaskan fungsi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan dengan benar.

3. Setelah diberikan gambar tanaman siswa mampu menyajikan hasil identifikasi bagian-bagian tumbuhan dalam bentuk peta pikiran dengan benar.

E. Materi

Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab , Tugas , demonstrasi, Model CTL

G. Media Dan Sumber Belajar

Media: Tumbuhan, Gambar tumbuhan,.

Sumber Belajar : Buku paket Kelas IV Sumber referensi lain.

H. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam• Berdo'a• Guru mengecek kehadiran siswa.• Apersepsi -. Anak-anak tahu apa yang ibu bawa? -. Siapa yang di rumah memiliki tumbuhan dalam pot? -. Tumbuhan apa saja yang kalian tanam di dalam pot?• Siswa diberi penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggota 6 orang.• Guru mengintruksi setiap kelompok keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah.• Setiap kelompok mengambil sampel daun dan tumbuhan yang bisa mereka bawa.• Setelah 30 menit semua kelompok masuk kedalam kelas dan mepresentasikan hasil temuan mereka.• Guru memberikan penjelasan mengenai materi.• Siswa ditunjukkan gambar tumbuhan.• Siswa secara bergantian menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan yang ada pada gambar yang ditunjukkan guru.	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dari hasil jawaban siswa. • Siswa secara bergantian menyebutkan fungsi bagian-bagian dari tumbuhan yang ada pada gambar yang ditunjukkan guru. • Guru memberikan penguatan dari hasil jawaban siswa.. • Siswa diminta untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan yang ada pada lembar kerja dan menuliskan fungsinya dalam bentuk peta pikiran dengan benar. • Siswa diberikan penjelasan • Siswa diberikan tugas dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari hari ini. • Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa 	5 menit

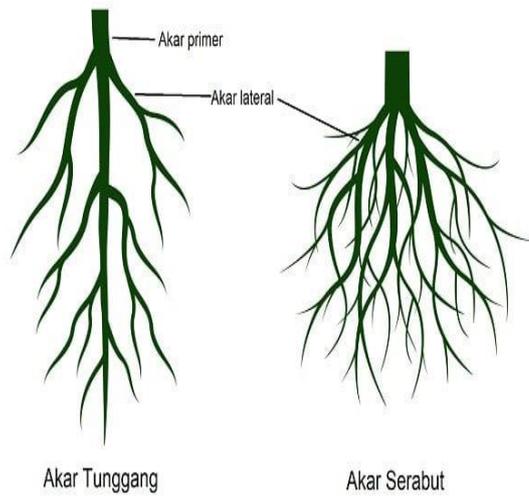
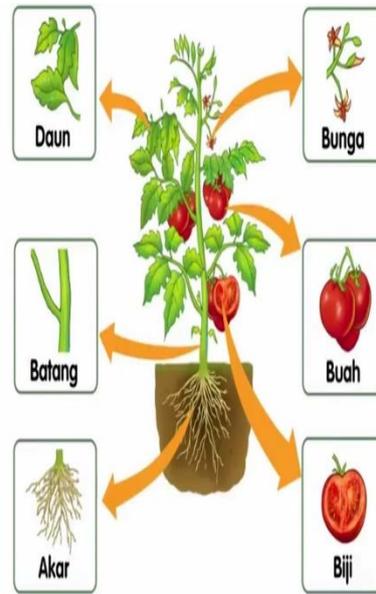
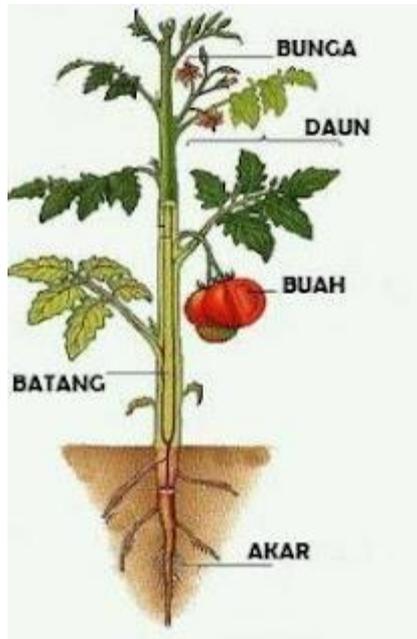
I. PENILAIAN:

Penilaian Sikap: Observasi saat pembelajaran

Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis

Lampiran 2

Gambar Bagian-bagian Tumbuhan



Lampiran 3

Nilai IPA siswa saat observasi (nilai hasil ujian harian)

Kelas IVA

No	Nama	Nilai
1	Afan Dendy Nurulloh	70
2	Alvicho Zelvian	60
3	Alifa Rapip Geovani	56
4	Alvin Kazero	58
5	Cantika Putri	60
6	Carin Aqilla Wahyudi	66
7	Eka Agustina	70
8	Febri Putra Nuriyanto	58
9	Halwa Fathimah Yazzahra	56
10	Jeni Nurul Aziza	58
11	Khenzo Noval Rasyid G	54
12	Mella Annisa	50
13	M. Imam Hakim	48
14	M. Juan Athoriq	66
15	M. Iqbal	40
16	M. Nizam	74
17	Putri Adel Zahfitri	50
18	Raihan Abdul Aziz	60
19	Raihan Al Zikri	44
20	Rindan Jaya	66
21	Riski Perdiansyah	62
22	Selvi Anggaini	70
23	Shifa Nahdatul Aulia	72
24	Siti Aisyah	58
25	Tamara Lidya Putri	56
26	Tari Meyra Putri	68
27	Tri Tirtan Bayu	66
28	Veronica Asyifa	70
29	Yogantara Dovika	48
30	Zahra Salsabila Saputri	58

Nilai kelas IVB

No	Nama	Nilai
1	Achmad shofyan	55
2	Adnan akbar	73
3	Ahmad goni	65
4	Alfin putra	40
5	Ameliya nursetyawati	45
6	Ananda farel octaviono	50
7	Dava pratama putra	55
8	Dinda maha arta putri soleha	60
9	Dino dwi wiyono	50
10	Dyah armi hayuningtias	65
11	Elisia fitria	60
12	Fatihah auliya maharani	55
13	Febrian valentine	50
14	Fitria misca Milano	55
15	Hidayat kurniawan	60
16	Intan dianata rahmawati	65
17	Lutfi rian rahmadyah	70
18	m. ilham firmansyah	50
19	Nabila khairunnissa	45
20	Naufal mumtaz mualim	65
21	Rahma eighteen oktaneva	60
22	Rhafa Muhammad rian	55
23	Rizki novianti	60
24	salsabilla	70
25	Sayyid khoirullah	75
26	Taufik rosidy	55
27	Ukthi ramadhani	60
28	Widhi astutik	60
29	Xends putraku sayang	60
30	Zahra oktavia	65

Lampiran 4

Hasil try-out soal di SDN 192 Rejang Lebong

Nama siswa	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	TOTAL	
Abid Assidqi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	23	
Alyanovianti	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	21	
Anggun Sesitalia	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	18
Briggitta Z. H. M	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8	
Danu Aprillia n P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	
David Bagus D	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15	
Dea Rizkyz ayani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	22	

Edo Ardiansyah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	21	
Eka Nurwah D	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	
Eza Putri A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22		
Florenza F. Q	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	24	
Hafizah A. P	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
Ikatia Permata S	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	22	
Indi Iskal D	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	24	
Kanaya K. H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	
Meilani Azzari	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	8	
Mercy Dewi L	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10
M. Fathon	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	22	
Novita Wilia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	23	
Radit	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	24	

	Sig. (2- tailed) N	.00 0	.0 00	.0 00	.0 02	.2 84	.0 01	.0 01	.0 08	.00 0	.00 0	.28 9	.01 7	.00 0	.00 0	.28 9	.00 0	.00 4	.00 0	.01 2	.00 0	.00 0	.17 4	.07 8	.01 5	.00 4	.00 0	.01 7	.00 0	.01 7	.00 0	
soal3	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.70 0**	.61 3**	1	.4 00	.7 07	- 36	.6 33	.5 66	.6 70	.35 4	.04 7	.61 4**	.70 0**	.44 6*	.53 3**	-. 37 8*	.63 6**	.72 2**	.40 0*	-. 43 3*	.80 9**	.70 0**	-. 27 9	-. 30 9	-. 44 6*	.72 2**	.61 7**	-. 47 2**	.61 3**	.7 85	
		.00 0	.00 0	.0 29	.0 00	.2 58	.0 00	.0 02	.0 00	.00 0	.05 5	.80 4	.00 0	.00 0	.01 4	.00 2	.03 9	.00 0	.00 0	.02 9	.01 7	.00 0	.00 0	.13 6	.09 7	.01 4	.00 0	.00 0	.00 8	.00 0	.0 00	
soal4	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.55 0**	.78 0**	.4 00	1	.2 83	- 3	.3 42	.3 73	.2 38	.55 0**	.53 0**	.04 7	.18 9	.55 0**	.78 0**	.69 3**	-. 23 6	.48 9**	.28 9	.70 0**	-. 43 3*	.38 1*	.40 0*	-. 27 9	-. 30 9	-. 27 9	.43 3*	.61 7**	-. 18 9	.78 0**	.6 39
		.00 2	.00 0	.0 29	.1 30	.2 58	.0 64	.0 42	.2 06	.00 2	.00 3	.80 4	.31 7	.00 2	.00 0	.00 0	.20 9	.00 6	.12 2	.00 0	.01 7	.03 8	.02 9	.13 6	.09 7	.13 6	.01 7	.00 0	.31 7	.00 0	.0 00	

soal5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.707**	.552**	.707**	.283	1	-.302	.623**	.603**	.740**	.707**	.333	-.134	.802**	.566**	.394*	.603**	-.267	.623**	.680**	.283	-.544**	.874**	.707**	-.236	-.364*	-.394*	.680**	.509**	-.401*	.552**	.756**	
		.000	.002	.000	.130	.050	.000	.000	.000	.000	.072	.481	.000	.001	.031	.000	.153	.000	.000	.130	.002	.004	.000	.208	.048	.031	.000	.004	.028	.002	.000	.0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.213	-.202	-.213	.230	1	-.167	.318	.233	.213	.264	.040	.494**	.213	.202	.318	.040	.167	.277	.213	-.339	.233	.053	.915**	.428*	.737**	-.277	-.099	.342	-.202	-.1210		
		.258	.284	.258	.258	.050	.378	.087	.215	.258	.159	.833	.006	.258	.284	.087	.833	.378	.138	.258	.067	.215	.785	.008	.018	.000	.138	.604	.064	.284	.564		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal7	Pearson Correlation	.489**	.562**	.636**	.323**	.636**	-.167	.489**	.562**	.636**	.323**	.489**	.489**	-.018	.536**	.489**	.562**	.489**	.157	.426*	.649**	.489**	-.621**	.731**	.489**	-.234	-.106	.398*	.791**	.558**	-.259	.562**	.724**

	Sig. (2- tailed) N	.00 6	.00 1	.0 00	.0 64	.0 00	.3 78	.0 07	.0 01	.00 6	.00 7	.92 3	.00 2	.00 6	.00 1	.00 7	.40 7	.01 9	.00 0	.00 6	.00 0	.00 6	.21 2	.57 8	.02 9	.00 0	.00 1	.16 7	.00 1	.0 00	
soal8	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.53 3**	.55 8**	.5 33**	.3 73	.6 03**	- 380	.4 1	.5 37**	.53 3**	.26 4	- 26	.64 5**	.53 3**	.38 0*	.65 9**	.41 3*	.48 0**	.58 5**	.37 3*	- 492**	.53 7**	.53 3**	- 202	- 263	- 202	.43 1*	.59 2**	.34 2	.55 8**	.6 32**
		.00 2	.00 1	.0 02	.0 42	.0 00	.0 87	.0 07	.0 02	.00 2	.15 9	.16 2	.00 0	.00 2	.03 8	.00 0	.02 3	.00 7	.00 1	.04 2	.00 6	.00 2	.00 2	.28 4	.16 0	.28 4	.01 7	.00 1	.06 4	.00 1	.0 00
soal9	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.66 6**	.47 2**	.6 66**	.2 38	.7 40**	- 29133	.5 37**	.5 1	.66 6**	.23 5	- 009	.66 5**	.52 3**	.31 3	.38 5*	.27 9	.73 1**	.65 9**	.23 8	- 439*	.86 4**	.66 6**	- 313	- 308	- 472**	.65 9**	.45 5*	.53 0**	.47 2**	.6 89**
		.00 0	.00 8	.0 00	.2 06	.0 00	.2 15	.0 01	.0 02	.00 0	.21 0	.96 2	.00 0	.00 3	.09 2	.03 5	.13 6	.00 0	.00 0	.20 6	.01 5	.00 0	.00 0	.09 2	.09 7	.00 8	.00 0	.01 2	.00 3	.00 8	.0 00

	Sig. (2- tailed) N	.61 9 30	.28 9 30	.8 04 30	.8 04 30	.4 81 30	.8 33 30	.9 23 30	.1 62 30	.9 62 30	.61 9 30	.10 6 30	.74 3 30	.80 4 30	.82 5 30	.16 2 30	.74 3 30	.92 3 30	.77 5 30	.61 9 30	.77 5 30	.96 2 30	.61 9 30	.54 2 30	.87 8 30	.82 5 30	.31 2 30	.35 5 30	.74 3 30	.28 9 30	.8 88 30	
soal13	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.61 4** 30	.43 2* 30	.6 14** 30	.1 89 30	.8 02** 30	- .4 94** 30	.5 36** 30	.6 45** 30	.6 65** 30	.61 4** 30	.20 0 30	.06 3 30	1 .47 2** 30	.27 4 30	.49 4** 30	- .20 5 30	.53 6** 30	.73 6** 30	.33 1 30	- .62 7** 30	.80 0** 30	.61 4** 30	- .43 2* 30	- .26 2 30	- .43 2* 30	.60 0** 30	.40 8* 30	.59 8** 30	.43 2* 30	.6 33** 30	
soal14	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.85 0** 30	.78 0** 30	.7 00** 30	.5 50** 30	.5 66** 30	- .4 13 30	.4 89** 30	.5 33** 30	.5 23** 30	.85 0** 30	.53 0** 30	.04 7 30	.47 2** 30	1 3** 30	.61 3** 30	.69 3** 30	- .09 4 30	.78 3** 30	.57 7** 30	.55 0** 30	- .28 9 30	.66 6** 30	.70 0** 30	- .27 9 30	- .46 3** 30	- .44 6* 30	.57 7** 30	.77 2** 30	.47 2** 30	.78 0** 30	.8 47** 30

	Sig. (2-tailed)) N	.20 9	.28 9	.0 39	.2 09	.1 53	.8 33	.4 07	.0 23	.1 36	.20 9	.48 1	.74 3	.27 6	.61 9	.28 9	.16 2		.40 7	.24 7	.61 9	.07 7	.13 6	.20 9	.54 2	.35 5	.82 5	.24 7	.35 5	.70 8	.28 9	.2 34
soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)) N	.92 9**	.72 5**	.6 36**	.4 89**	.6 23**	- 1	.4 26	.4 80**	.7 31**	.92 9**	.48 4**	- 01	.53 6**	.78 3**	.56 2**	.63 6**	.15 7	1	.50 8**	.48 9**	- 33	.73 1**	.78 3**	- 23	- 25	- 39	.50 8**	.70 9**	- 67	.72 5**	.8 36**
soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)) N	.57 7**	.51 5**	.7 22**	.2 89**	.6 80**	- 2	.6 49**	.5 85**	.6 59**	.57 7**	.27 2	.05 5	.73 6**	.57 7**	.35 4	.43 1*	.21 8	.50 8**	1	.28 9	- 52	.79 6**	.57 7**	- 35	- 20	- 35	.72 2**	.50 5**	- 46	.51 5**	.7 10**

soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.550**	.780**	.400*	.700**	.283	-.289	.489**	.373*	.238	.550**	.530**	-.094	.331	.550**	.780**	.693**	-.094	.489**	.289	1	-.577**	.381*	.400*	-.279	-.309	-.446*	.433*	.617**	-.331	.780**	.629**	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.433*	-.450*	-.433*	-.444**	-.339	-.621**	-.492**	-.327	-.339	-.450*	-.492**	-.327	-.339	-.450*	-.492**	-.327	-.339	-.450*	-.492**	-.327	1	-.577**	-.433*	-.290	-.238	-.290	-.528**	-.386*	-.218	-.450*	-.513**	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal22	Pearson Correlation	.809**	.631**	.809**	.381*	.809**	-.231	.737**	.586**	.809**	.404*	-.009	.809**	.666**	.472**	.537**	-.279	.731**	.796**	.381*	-.577**	1	.809**	-.313	-.308	-.472**	.796**	.602**	-.530**	.631**	.809**	.586**	

	Sig. (2- tailed) N	.00 0	.00 0	.0 00	.0 38	.0 00	.2 15	.0 00	.0 02	.0 00	.00 0	.02 7	.96 2	.00 0	.00 0	.00 8	.00 2	.13 6	.00 0	.00 0	.03 8	.00 1		.00 0	.09 2	.09 7	.00 8	.00 0	.00 0	.00 3	.00 0	.0 00
soal23	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.85 0**	.61 3**	.7 00**	.4 00*	.7 07**	- 0	.4 89**	.5 33**	.6 66**	.85 0**	.35 4	- 09	.61 4**	.70 0**	.44 6*	.53 3**	.23 6	.78 3**	.57 7**	.40 0*	- 43	.80 9**	1	.11 1	.30 9	.27 9	.57 7**	.61 7**	.47 2**	.61 3**	.8 16**
	Sig. (2- tailed) N	.00 0	.00 0	.0 00	.0 29	.0 00	.7 80	.0 06	.0 02	.0 00	.00 0	.05 5	.61 9	.00 0	.00 0	.01 4	.00 2	.20 9	.00 0	.00 1	.02 9	.01 7	.00 0		.55 8	.09 7	.13 6	.00 1	.00 0	.00 8	.00 0	.0 00
soal24	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	-.27 9	-.25 5	-.2 79	-.2 79	-.2 36	.9 15**	- 34	- 02	- 13	- 27	- 31	- 11	- 43	- 27	- 25	- 20	- 11	- 23	- 35	- 27	.29 0	- 31	- 11	1	.32 7	.81 4**	- 35	- 15	.43 2*	- 25	-.1 76
	Sig. (2- tailed) N	.13 6	.17 4	.1 36	.1 36	.2 08	.0 00	.2 12	.2 84	.0 92	.13 6	.09 0	.54 2	.01 7	.13 6	.17 4	.28 4	.54 2	.21 2	.05 5	.13 6	.12 1	.09 2	.55 8		.07 8	.00 0	.05 5	.41 4	.01 7	.17 4	.3 53

	Sig. (2- tailed) N	.00 1 30	.00 4 30	.0 00 30	.0 17 30	.0 00 30	.1 38 30	.0 00 30	.0 17 30	.0 00 30	.00 1 30	.01 4 30	.31 2 30	.00 0 30	.00 1 30	.00 0 30	.01 7 30	.24 7 30	.00 4 30	.00 0 30	.01 7 30	.00 3 30	.00 0 30	.00 1 30	.05 5 30	.05 3 30	.00 4 30	.00 4 30	.07 7 30	.00 4 30	.0 00 30	
soal28	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.77 2** 30	.84 3** 30	.6 17** 30	.6 17** 30	.5 09** 30	- 0 99	.5 58** 30	.5 92** 30	.4 55** 30	.77 2** 30	.58 2** 30	.17 5 30	.40 8* 30	.77 2** 30	.67 1** 30	.75 7** 30	.17 5 30	.70 9** 30	.50 5** 30	.61 7** 30	.38 6* 30	.60 2** 30	.61 7** 30	.15 5 30	.20 6 30	.32 7 30	.50 5** 30	1 30	.40 8* 30	.84 3** 30	.8 42** 30
soal29	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed) N	.61 4** 30	.43 2* 30	.4 72** 30	.1 89 30	.4 01 30	.3 42 30	.2 59 30	.3 42 30	.5 30** 30	.61 4** 30	.36 7* 30	.06 3 30	.59 8** 30	.47 2** 30	.27 4 30	.34 2 30	.07 1 30	.67 5** 30	.46 4** 30	.33 1 30	.21 8 30	.53 0** 30	.47 2** 30	.43 2* 30	.11 7 30	.43 2* 30	.32 7 30	.40 8* 30	1 30	.43 2* 30	.4 85** 30

Lampiran 6

Hasil reliability instrument

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.943
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.698
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			.941
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.969
	Unequal Length		.970
Guttman Split-Half Coefficient			.901

a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5, soal7, soal8, soal9, soal10, soal11, soal13, soal14, soal15.

b. The items are: soal15, soal16, soal18, soal19, soal20, soal21, soal22, soal23, soal26, soal27, soal28, soal29, soal30.

Lampiran 7

Hasil daya beda instrument

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.67	.479	30
soal2	.77	.430	30
soal3	.67	.479	30
soal4	.67	.479	30
soal5	.50	.509	30
soal7	.63	.490	30
soal8	.73	.450	30
soal9	.57	.504	30
soal10	.67	.479	30
soal11	.80	.407	30
soal13	.53	.507	30
soal14	.67	.479	30
soal15	.77	.430	30
soal16	.73	.450	30
soal18	.63	.490	30
soal19	.60	.498	30
soal20	.67	.479	30
soal21	.60	.498	30
soal22	.57	.504	30
soal23	.67	.479	30
soal26	.23	.430	30
soal27	.60	.498	30
soal28	.70	.466	30
soal29	.47	.507	30
soal30	.77	.430	30

Lampiran 8

Hasil tingkat kesukaran instrument

**Statist
ics**

		soa 11	soa 12	soa 13	soa 14	soa 15	soa 17	soa 18	soa 19	soal 10	soal 11	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 26	soal 27	soal 28	soal 29	soal 30	
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missi ng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.67	.77	.67	.67	.50	.63	.73	.57	.67	.80	.53	.67	.77	.73	.63	.60	.67	.60	.57	.67	.23	.60	.70	.47	.77	

Lampiran 9

Soal valid yang telah di uji

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



bentuk tulang daun seperti pada gambar disamping adalah..

- A. Menyirip
B. Melengkung
C. Sejajar
D. Menjari
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jenis akar seperti pada gambar di atas adalah...

- A. Akar Serabut
B. Akar Tunggang
C. Akar Tunjang
D. Akar Gantung
3. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya pada batang adalah...
- A. Padi Dan Jagung
B. Sagu Dan Tebu
C. Pisang Dan Mangga
D. Nanas Dan Apel
4. Bagian tumbuhan yang bertugas mencari air dan zat hara dari dalam tanah adalah...
- A. Daun
B. Batang
C. Bunga
D. Akar
5. Fara mengamati tanaman yang tumbuh di perkarangan rumahnya. dia melihat daun-daun pada tanaman itu berwarna hijau. Warna hijau pada daun disebabkan oleh pigmen yang bernama...
- A. Klorofil
B. Stomata
C. Karoten
D. Antosianin
6. bagian tumbuhan yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya sebuah proses fotosintesis adalah....
- A. Daun
B. Batang
C. Buah
D. Akar
7. hasil proses fotosintesis pada tumbuhan hijau adalah...
- A. karbon dioksida dan karbohidrat
B. karbon dioksida dan oksigen
C. oksigen dan air
D. karbohidrat dan oksigen
8. Fungsi daun yang benar ditunjukkan pada
- 1) Tempat memasak makanan
2) Sebagai alat pernapasan
3) Tempat berlangsungnya proses penguapan
4) Mengangkut air dan zat hara dari akar
- A. 1 Dan 2
B. 1 Dan 3
C. 1, 2 Dan 3
D. Semua Benar

9. Berikut beberapa fungsi bagian tumbuhan:
- 1) Tempat terjadinya gutasi
 - 2) Menyimpan cadangan makanan
 - 3) Menyerap hara dan air
 - 4) Alat transportasi ke daun atau sebaliknya
- Akar tumbuhan mempunyai fungsi yang ditunjukkan oleh nomor....
- A. 1 Dan 2
 - B. 2 Dan 3
 - C. 3 Dan 4
 - D. 1 Dan 4
10. Bagian akar yang berfungsi melindungi akar saat menembus tanah adalah...
- A. Tudung Akar
 - B. Akar Pokok
 - C. Rambut Akar
 - D. Akar Cabang
11. Fungsi utama mahkota bunga yang terlihat indah bagi tumbuhan adalah...
- A. Agar tanaman hias tampak menarik
 - B. Agar disukai banyak orang
 - C. Untuk menakut-nakuti serangga
 - D. Untuk menarik perhatian serangga
12. Akar gantung tumbuh ke arah tanah, misalnya pada pohon....
- A. Beringin
 - B. Kayu api
 - C. Pandan
 - D. Lada
13. Gambar tumbuhan dibawah ini memiliki jenis batang...



- A. Basah
 - B. Berkayu
 - C. Rumput
 - D. Lunak
14. Bagi kehidupan manusia, tumbuhan merupakan....
- A. Sumber makanan
 - B. Tempat berteduh
 - C. Sumber bahan bakar
 - D. Bahan dagangan
15. Fungsi utama bunga adalah...
- A. Alat perkembangbiakan
 - B. Penopang tumbuhan
 - C. Penyimpan makanan
 - D. Penguapan
16. Dibawah ini yang merupakan struktur batang kecuali...
- A. Epidermis
 - B. Korteks
 - C. Endodermis
 - D. Dikotil
17. Pada tumbuhan tertentu, seperti ubi dan bengkoang, akar digunakan sebagai..
- A. Tempat menyimpan makanan cadangan
 - B. Menyerap air
 - C. Sebagai penopang batang
 - D. Sebagai bahan perlindungan
18. Rafflesia akan memberikan air pada tanaman yang mulai mengering. Dia memberikan air melalui tanah dengan tujuan...
- A. Mempercepat batang mengantarkan air
 - B. Memperlambat penguapan di daun
 - C. Mempermudah akar menyerap air
 - D. Mempercepat laju air ke buah

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tanaman pada gambar diatas dapat diolah menjadi sayur-sayuran. Salah satu ciri-cirinya yaitu...

- A. Batang berongga dan lunak
 - B. Batangnya beruas-ruas
 - C. Batangnya keras dan kuat
 - D. Batangnya berkayu
20. Tanaman pinus tampak di sepanjang perjalanan menuju pegunungan. Tanaman tersebut dulunya berukuran kecil. Namun, sekarang sudah tinggi menjulang. Hal ini disebabkan karena....
- A. Pertumbuhan pada batang, akar, dan daun
 - B. Perkembangbiakan pada batang dan akar
 - C. Melindungi dirinya dengan daun
 - D. Perkembangan pada akar, daun, dan batang
21. Perhatikan gambar dibawah ini!



Makanan tersebut mengandung karbohidrat sebagai sumber energi pokok. Bagian tanaman yang diolah menjadi makanan tersebut yaitu....

- A. Akar
 - B. Batang
 - C. Buah
 - D. Biji
22. Berikut ini tanaman yang memiliki buah yaitu...
- A. Sirih
 - B. Beringin
 - C. Kelapa
 - D. Wortel
23. Pada saat hujan badai, angin bertip sangat kencang. Beberapa pohon tampak tumbang, sedangkan yang lainnya tidak. Pohon yang masih berdiri kokoh memiliki bagian.... Yang kuat
- A. Akar dan daun
 - B. Batang
 - C. Buah dan akar
 - D. batang dan akar
24. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tanaman pada gambar diatas sering dikonsumsi karena mengandung beragam vitamin. Bagian tanaman tersebut yang dimakan dan dijual dipasar yaitu....

- A. Buah
 - B. Batang
 - C. Akar
 - D. Daun
25. Tanaman memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. salah satunya untuk bahan penyedap makanan seperti...
- A. Getah karet
 - B. Buah jambu
 - C. Biji kedelai
 - D. Batang serai

Kunci Jawaban

1. D

2. A

3. B

4. D

5. A

6. A

7. D

8. D

9. B

10. A

11. D

12. A

13. B

14. A

15. A

16. D

17. A

18. C

19. A

20. A

21. A

22. C

23. D

24. C

25. D

Lampiran 10

Photo hasil dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah SDN 51 RL



Proses penelitian



Siswa Kelas IVA



Proses Penelitian



Siswa Kelas IVB



Proses Penelitian



Mengajar dengan Model
Contextual Teaching and Learning (CTL)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/398 /IP/DPMPSTP/VIII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1080/In.34/FT/PP.00.9/08/2023 , tanggal 15 Agustus 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rike Lapenia/ Purwodadi, 03 Mei 2001
NIP : 19591187
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD NEGERI 51 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2023 s/d 14 November 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Agustus 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/08/2023 14 Agustus 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rike Lapenia
NIM : 19591187
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Agustus s.d 14 November 2023
Tempat Penelitian : SDN 51 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 51 REJANG LEBONG**

Alamat: Jl. Lintas Curup-Muara Aman Kec. Bermani Ulu Raya Kode Pos 39152

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No.421.24/DS/SDN.51/RL/2023

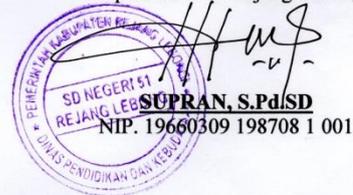
Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 51 Rejang Lebong, Menerangkan bahwa :

Nama : Rike Lapenia
Nim : 19591187
Program studi : PGMI
Judul penelitian : Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong Pada Bulan September 2023. Demikian surat keterangan ini di buat atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, Oktober 2023

Kepala SDN 51 Rejang Lebong





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.391/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** **199107142019032026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rike Lapenia**

N I M : **19591187**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V di SDN 51 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 Mei 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rike Laperio
NIM	: 1991187
PROGRAM STUDI	: PGM
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Wiwin Arbaini W, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Tosi Tulizah, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar siswa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SMP SI Pejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27/05 2023	Bimbingan Latar belakang	
2.	20/06 2023	Bimbingan Bab 2 dan 3	
3.	19/07 2023	Instrumen: soal tes, materi, tes posttest dan pre-test disesuaikan dg model pembelajaran	
4.	26/07 2023	Acc Bab 1 sd bab 3	
5.	3/okt 2023	Bimbingan bab 4 dan 5	
6.	24/okt 2023	Hasil dari Penelitian	
7.	28/10 2023	Bimbingan Abstrak	
8.	9/10 2023	Acc	
9.	10/10		
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 197210042003122003

CURUP, 30 Oktober 2023
PEMBIMBING II,

Tosi Tulizah, M.Pd. I
NIP. 199107142019032026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIKE LAPENIA
NIM	: 19591187
PROGRAM STUDI	: PGM
FAKULTAS	: TARBIAH
PEMBIMBING I	: WINDIN ARBANI W, M.Pd
PEMBIMBING II	: Yosi TULLIZAH, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SDN 51 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/sep ²⁰²³	Perbaiki Bab 3 dan Penulisan	
2.	4/okt ²⁰²³	Pembahasan dari hasil penelitian pada bab 4 dan perbaikan bab 3	
3.	7/okt ²⁰²³	Acc bab 1-5, Lengkapi cover, lampiran, abstrak, dll	
4.	25/okt ²⁰²³	Perbaiki cover, abstrak, dan campuran	
5.	26/okt ²⁰²³	Perbaikan Abstrak	
6.	27/okt ²⁰²³	Perbaiki nama-nama pejabat baru Sabda	
7.	28/okt ²⁰²³	Perbaiki penulisan	
8.	29/okt ²⁰²³	Lengkapi skripsi sesuai buku pedoman baru	
9.	30/okt ²⁰²³	ACC UJIAN Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 30 OKTOBER 2023

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Windin Arbani W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2003

Yosi TULLIZAH, M.Pd.1
NIP. 19910714 2019 03 20 26

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rike Lapenia, dilahirkan di Desa Purwodadi 03 Mei 2001 dari seorang Ibu yang bernama Fajar Yawati dan seorang Ayah yang bernama Mulyan Sori. Tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 06 Bermani ulu, tahun 2016 Penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Bermani Ulu Raya, kemudian tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup.